

BAB III **Metode Penelitian**

A. Jenis Dan Rencana Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi yang bertujuan untuk menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode pendekatan atau rancangan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (pendekatan silang). *Cross sectional* (pendekatan silang) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan melakukan pengukuran, pengamatan dan pengumpulan data pada saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini akan dilakukan pada jam pulang sekolah variabel dalam penelian ini yaitu variabel terikat : kebiasaan jajan anak, variabel bebas : status gizi anak, dan penelitian ini dilakukan dalam satu waktu.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Peneliian

Penelitian ini dilakukan di SDN Bibis Kasihan Bantul.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016-Juli 2017. Pengambilan data pada 26 Juni 2017.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini populasinya adalah anak SDN Bibis Kasihan Bantul yang berjumlah 80 siswa dengan membatasi pada kelas IV dan V yang akan diteliti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive*

sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang digunakan sesuai keinginan dari peneliti (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang subjek penelitiannya diinginkan oleh peneliti, mewakili sampel penelitian serta memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoadmodjo, 2012).

- 1) Siswa yang kelas 4 dan 5 yang berusia 10-12 tahun SDN Bibis Kasihan Bantul.
- 2) Siswa yang memiliki suku jawa
- 3) Siswa yang bersedia menjadi sampel penelitian

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian yang tidak diinginkan peneliti yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoadmodjo, 2012).

- 1) Siswa yang tidak diberikan uang jajan.
- 2) Siswa yang tidak hadir/sakit pada saat penelitian

Penentuan besar sampel menggunakan rumus sebagai berikut (Nursalam, 2013):

$$N = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N =Jumlah Populasi
n = Besar Sample
d =Tingkat Signifikan

Penghitungan sampel:

$$N = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$N = \frac{80}{1+1,2}$$

$$N = \frac{80}{1+80(0,05)^2}$$

$$N = \frac{80}{1,2} = 67+10\% = 73$$

$$N = \frac{80}{1+80(0,0025)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dibutuhkan minimal 73 anak sekolah dasar sebagai subjek penelitian.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampel *nonprobability sampling* sedangkan metode yang digunakan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan kehendak peneliti (Nursalam, 2013). Teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik tersebut dikarenakan memilih responden yang sesuai atau yang dianggap sebagai mewakili dengan kriteria.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (Dependen)

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel terikat pada penelitian ini adalah status gizi. Status gizi adalah penilaian dari suatu makanan yang dimanfaatkan oleh tubuh melalui pemeriksaan tubuh dengan pemeriksaan penunjang, wawancara atau pengukuran antropometri (berat badan, indeks masa tubuh, lingkar perut dan lain-lain) (Andry, 2015). Penilaian tersebut dibagi menjadi 5 yaitu sangat kurus, kurus, normal, gemuk, obesitas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

2. Variabel bebas

Variabel terikat adalah variabel yang ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kebiasaan jajan. Menurut (Januar, 2014) pada anak usia sekolah 100% membeli jajan pada jam istirahat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang disajikan dalam bentuk matrix (kolom-kolom) yang berisi jenis variable dan definisinya, metode pengukuran, hasil pengukuran serta skala pengukuran yang akan digunakan. Definisi operasional dibuat agar konsisten dalam pengumpulan data responden satu dengan yang lain (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas : Kebiasaan jajan	Gambaran mengenai kebiasaan anak dalam menghabiskan uang saku setiap hari dari orang tua untuk membeli makanan/jajanan di sekolah maupun di rumah (Putra, 2012).	Angket	0 :tidak pernah 1-5 : Jarang/tidak pernah 6-10 : Sering (Putra, 2012).	Ordinal
Variabel Terikat : Status gizi	Suatu ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang dikategori IMT/U dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada anak usia 10-12 tahun (Kementrian RI, 2011).	Antropometri IMT/U	1) Sangat kurus bila nilai IMT terletak < 12,8-13,4. 2) Kurus bila nilai IMT terletak 12,8-13,4 sampai dengan 13,7-14,5. 3) Normal bila nilai IMT terletak < 13,7-14,5 sampai dengan 18,4-19,9. 4) Gemuk bila nilai IMT terletak 18,4-19,9 sampai 21,4-23,6. 5) Obesitas terletak bila IMT >21,4-23,6. (Kementraian RI, 2011).	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012). Alat ukur yang digunakan untuk dalam penelitian yang terdiri dari:

a. Data Demografi Responden

Data demografi atau data karakteristik responden yang meliputi data anak dan data orang tua atau wali murid. Data anak meliputi identitas responden, tempat/tanggal lahir responden, usia responden, tinggi badan dan berat badan responden. Kemudian data wali murid meliputi identitas wali murid, usia wali murid, pendidikan wali murid, pekerjaan wali murid dan pendapatan per bulan wali murid.

b. Kebiasaan Jajan

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner kebiasaan jajan yang diadopsi dari penelitian Putra (2013). Instrumen kebiasaan jajan setelah dilakukan uji validitas berjumlah 10 pertanyaan, tipe pertanyaan *end close question* dan 4 pertanyaan untuk data tambahan kebiasaan jajan pada anak. Kuesioner ini memiliki kisi-kisi yang terdiri dari seberapa sering anak mengkonsumsi makanan di luar rumah, berapa uang saku yang diberikan orang tua kepada anak saat sekolah, berapa banyak tempat penjual makanan yang ada di sekolah, makanan dan minuman apa yang sering dibeli, seberapa besar pengaruh anak dalam ajakan teman untuk jajan. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian kebiasaan jajan anak sekolah dasar sering (skor 6-10), jarang/tidak pernah (skor 0-5).

Tabel 3.2 (kisi-kisi kuesioner kebiasaan jajan)

No	Jawaban	No. item	Jumlah
1	<i>Favourable</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9.	9
2	<i>Unfavourable</i>	10	1
	Total		10

c. Status Gizi

Pada penelitian ini untuk mendapatkan status gizi individu penelitian indeks massa tubuh (IMT) berdasarkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan. Berat badan diukur dengan timbangan pijak, sedangkan tinggi badan diukur dengan mikrotoa. Pengukuran antropometri menggunakan IMT/U merupakan rekomendasi dari WHO 2017 sebagai dasar untuk mengukur status gizi anak usia 5-18 tahun yaitu :

1. Sangat kurus bila nilai IMT terletak < 12,8-13,4.
2. Kurus bila nilai IMT terletak 12,8-13,4 sampai dengan 13,7-14,5.
3. Normal bila nilai IMT terletak < 13,7-14,5 sampai dengan 18,4-19,9.
4. Gemuk bila nilai IMT terletak 18,4-19,9 sampai 21,4-23,6.
5. Obesitas terletak bila IMT >21,4-23,6.

Kriteria penilaian antropometri status gizi yang diukur dengan Z score untuk indeks BB/U, TB/U,IMT/U. IMT/U cara menghitungnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Baku Rujukan} = \frac{\text{NIS} - \text{NMBR}}{\text{NSBR}}$$

Keterangan :

NIS : Nilai Individu Subjek

NMBR: Nilai Median Baku Rujukan

NSBR : Nilai Simpang Baku Rujukan

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk kebiasaan jajan anak berhubungan dengan status gizi anak responden akan di kumpulkan pada satu kelas pada saat jam istirahat untuk yang dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi peneliti. Pada metode pengumpulan data kebiasaan jajan dengan kuesioner instrumen penelitian dan melihat hasil jawaban yang telah diisi oleh responden.

Selanjutnya untuk status gizi anak melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan serta menghitung IMT anak.

G. Uji Validitas Dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji coba instrumen kepada populasi yang mempunyai karakteristik sesuai dengan subyek penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur terhadap apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto,2006). Uji validitas dapat menggunakan rumus *Person Product Moment*. Sedangkan untuk uji reabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebuah instrumen dikatakan realibel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,7 (Sugiyono, 2016).

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan dari kata yang ditelitisecara tepat (Arikunto, 2013). Instrumen yang diuji dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen diuji dengan mengukur butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Interpretasi hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel pada α 5% sehingga apabila r hitung > r tabel dikatakan butir soal tersebut valid atau sah karena adanya korelasi antara skor item dengan jumlah skor total. Atau dengan cara lain yaitu dengan membaca nilai taraf signifikansi (p) yang dibandingkan dengan nilai $\alpha=5\%$ dimana nilai $p<0,05$ sehingga dapat dikatakan item soal valid karena memiliki hubungan yang signifikan antar item dengan jumlah skor total item (Ridwidikdo, 2013). Kuesioner ini akan dilakukan uji valid dengan 20 responden di SDN Sonosewu Bantul.

Uji validitas instrumen kebiasaan jajan dilakukan pada tanggal 22 Juli 2017. Responden yang digunakan adalah anak sekolah yang berada di SD Sonosewu yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian sebanyak 20 anak. Item soal dikatakan valid apabila nilai $r > 0,444$. Hasil uji *pearson product moment* dari 10 item pernyataan didapatkan nilai terendah 0,527 dan nilai tertinggi 0,879 sehingga instrumen dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan ketetapannya (Arikunto, 2013). Pengujian reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = diperoleh nilai reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Butiran soal dinyatakan *reliabel* karena adanya korelasi antara skor item dan jumlah skor total. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,7$ (Arikunto, 2013). Uji reabilitas instrumen kebiasaan jajan dilakukan pada tanggal 22 Juli 2017. Responden yang digunakan adalah anak sekolah yang berada di SD Sonosewu yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian sebanyak 20 anak. Hasil uji reabilitas kebiasaan jajan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,929 ($> 0,7$), sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Status gizi akan diukur menggunakan rumus IMT. Rumus IMT membutuhkan data tinggi badan dan berat badan anak. Pengukuran tinggi badan diukur dengan mikrotoa dan berat badan diukur dengan

timbangan pijak. Alat ukur pada pengukuran tinggi badan tersebut diuji dengan uji *inter-rater*. Uji *inter-rater* adalah metode pengujian menggunakan 2 pengamat dengan membandingkan penilaian pada peristiwa yang sama dengan alat pengumpulan yang sama (Bahri, 2015). Hasil uji *inter-rate* menunjukkan alat ukur tinggi badan dan berat badan dinyatakan valid setelah 2 observer melakukan pengamatan satu responden pada saat melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan dengan hasil yang sama.

H. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Metode Pengolahan

Seluruh data yang sudah terkumpul dilakukan pengolahan data meliputi:

a. Memeriksa data (*editing*)

Editing yaitu memeriksa data yang telah terkumpul dari responden meliputi menghitung kembali jumlah kuesioner, kelengkapan data, dan kesesuaian jawaban.

b. Memberi kode (*coding*)

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*. *Coding* yaitu memberikan kode angka pada jawaban responden. Data yang diberi kode diantaranya kebiasaan jajan dan status gizi yaitu:

1) Kebiasaan jajan

Pengkodean variabel kebiasaan jajan dilakukan dengan memberikan tingkatan kebiasaan jajan yaitu:

- a) Sering jajan dengan nilai skor 6-10 maka akan diberi kode 1.
- b) Jarang/tidak pernah dengan nilai skor 0-5 maka akan diberi kode 2.

2) Status Gizi

Pengkodean variabel status gizi dilakukan dengan memberikan angka 1-5 yaitu jika :

- a) Sangat kurus maka akan diberi kode 1
- b) Kurus maka akan diberi kode 2
- c) Normal maka akan diberi kode 3

- d) Gemuk akan diberi kode 4
 - e) Obesitas maka akan diberi kode 5
- c. Memasukkan data (*entry*)
- Memasukkan data meliputi memberi nomer responden, kebiasaan jajan, status gizi.
- d. Menyusun data (*tabulating*)
- Data yang telah dikategorikan kemudian dimasukkan ke dalam tabel selanjutnya diolah menggunakan SPSS 17.
- e. Pembersihan data (*cleaning*)
- Mengecek kembali data yang telah dimasukkan dan memastikan data bebas dari kesalahan dan ketidaklengkapan. Tahap ini dilakukan agar tidak terjadi *missing* dan variasi data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel independen (kebiasaan jajan) dan variabel terikat (status gizi) dan data demografi responden. Data demografi responden yang dianalisis adalah identitas responden dan orangtua responden. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Analisa univariat meliputi analisa demografi dan variabel penelitian. Data demografi pada rancangan penelitian meliputi data demografi responden dan wali murid. Analisa *univariat* sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P =Presentasi

N = Jumlah jawaban responden

F = Frekuensi

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang saling berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian hubungan anatara kebiasaan jajan anak sekolah dengan status gizi. Uji yang digunakan untuk melakukan analisis hubungan variabel kategorik dengan kategorik, yang dalam penelitian ini berbentuk ordinal dan ordinal. Dalam penelitian ini, uji bivariat menggunakan Uji *spearman rank correlation*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS dengan taraf signifikan yang digunakan $p \text{ value} < \alpha (0,05)$. Dikatakan ada hubungan apabila H_0 ditolak dan H_a diterima bila signifikansi $p \text{ value} < 0,05$ (Sugiyono, 2016).

c. Koefisien Kontingensi

Koefisien kontingensi digunakan sebagai menghitung hubungan keeratan antar variabel bila data berbentuk nominal (Sugiyono, 2016). Koefisien kontingensi pada penelitian ini digunakan untuk menghitung hubungan keeratan antar kebiasaan jajan anak dengan status gizi anak. Berikut tabel koefisien kontingensi :

Tabel 3.3 Tabel Koefisien Kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

H. Etika Penelitian

Penelitian ini telah memiliki surat keterangan persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 9 Agustus 2017 dengan Nomor: Skep/265/STIKES/VIII/2017. Menurut Nursalam

(2013), prinsip etika penelitian dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip manfaat

a. Bebas Dari Penderitaan

Pada saat penelitian subjek tidak mengalami penderitaan, hal ini dikarenakan subjek hanya mengisi kuesioner, melakukan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan.

b. Bebas Dari Eksploitasi

Partisipasi subjek selama penelitian, tidak ada kejadian yang merugikan atau keadaan tidak menguntungkan yang dialami subjek.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Pada saat penelitian, tidak terjadi risiko berupa penderitaan atau kerugian pada subjek penelitian.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determinan*)

Selama penelitian, responden berhak untuk ikut atau tidak menjadi responden. Responden yang bersedia, menandatangani lembar persetujuan *informed consent*.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memilih responden secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan selama penelitian. Peneliti mendampingi semua siswa selama proses pengisian kuesioner. Peneliti juga memberikan souvenir kepada responden sebagai bentuk dari hak mendapatkan jaminan.

c. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk lembar persetujuan antara peneliti dan responden. Lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian agar subjek mengetahui tujuan dan dampak penelitian. Sebelum kuesioner diberikan, peneliti membacakan lembar persetujuan terlebih dahulu, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta menanyakan kesediaan lansia untuk menjadi responden. Responden yang bersedia diminta untuk

menandatangani lembar persetujuan. Data yang kurang lengkap, peneliti dan asisten peneliti langsung menanyakan kepada responden.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Selama penelitian, subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi. Subjek dalam penelitian ini hanya mengisi kuesioner, melakukan pengukuran tinggi badan dan pengukuran berat badan.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Merupakan hak yang dimiliki subjek bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan berupa tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). Pada saat penelitian, peneliti menjelaskan dan memberikan jaminan bahwa dalam penelitian ini nama responden tidak dicantumkan pada hasil penelitian, peneliti hanya menggunakan nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden. Peneliti juga menjelaskan bahwa hasil penelitian, informasi lainnya yang terkait dan data-data tertentu yang akan dicantumkan dalam riset.

I. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahap rancangan pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini adalah peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu kasus akan dilakukan sebagai dasar penelitian. Studi pustaka dilakukan melalui studi referensi jurnal, *textbook*, penelitian. Selanjutnya, melakukan studi pendahuluan ditempat yang dijadikan penelitian yaitu di SDN Bibis Kasihan Bantul. Selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka yang berisi uraian data skunder yang diperoleh dari jurnal atau buku sebagai penjelasan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan penentuan metode penelitian dengan komposisi (desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber, alat pengumpulan data, menetapkan instrumen yang digunakan menetapkan uji validitas dan reabilitas,

metode pengolahan data, menetapkan etika penelitian dan menetapkan rancangan penelitian). Selanjutnya menentukan asisten peneliti berjumlah 2 orang yang merupakan mahasiswa S1 keperawatan Stikes Jendral Achmad Yani untuk membantu dalam pengukuran antropometri yang sebelumnya dilakukan apersepsi pada asisten peneliti tersebut. Setelah proposal disusun, peneliti akan melakukan ujian proposal (seminar proposal).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap kedua dari rencana penelitian. Setelah penelitian mendapatkan *ethical clearance* peneliti datang ke sekolahan dan mengumpulkan responden dilakukan pada jam istirahat diruang kelas 4 dan 5. Peneliti mengumpulkan *informed consent* yang telah di tanda tangan oleh responden. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta membacakan kuesioner yang akan diisi oleh siswa. Pengisian kuesioner dilakukan dalam waktu 20 menit kemudian dilanjutkan pengukuran antropometri. Selanjutnya kuesioner diisi oleh responden peneliti dan 2 asisten peneliti melakukan pengukuran antropometri. Setelah responden melakukan pengisian dan pengukuran antropometri, peneliti mengumpulkan data dan kemudian dilakukan analisa data.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian dilakukan pembuatan laporan penyajian hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan 29 Agustus 2017. Tahap penyelesaian dimulai dari pengolahan data dengan melakukan *editing, coding, transferring* dan *tabulating*. Analisa data menggunakan sistem komputer SPSS 17 dengan pengujian *spearman rank correlation*. Tahap penyelesaian menyusun laporan akhir meliputi BAB IV yang berisi hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. BAB V yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian Menyusun laporan akhir meliputi BAB IV yang berisi hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. BAB V yang berisi kesimpulan dan saran dan seminar hasil penelitian.